

Peningkatan Pengetahuan Siswa terhadap Bahaya Kecanduan Pornografi

Dian Sari¹, Rita Gusmiati², Aulia Khaira Nisa³, Fadlulrahman Yaafin⁴, Wiwit Fitria⁵, Ocha Geovani Fransiska⁶, Pita Askia⁷, Irvi Saras Wati⁸, Ratna Novita Sari⁹, Taufik Rahman¹⁰, Dea Maftahra¹¹

Program Studi Ners¹, Program Studi D-IV Promosi Kesehatan^{2,3,4,5,6,7,8,9,10}

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

e-mail: dian.sayi@gmail.com

Abstrak

Paparan pornografi pada remaja dapat berdampak negatif terhadap kesehatan mental, perilaku, dan prestasi belajar sehingga diperlukan upaya preventif melalui edukasi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa MTI Tarusan Kamang mengenai bahaya kecanduan pornografi dan strategi pencegahannya. Metode yang digunakan berupa penyuluhan menggunakan media *powerPoint* dan *flyer*, dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Evaluasi dilakukan menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan instrumen yang sama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata dari 55 pada *pretest* menjadi 82 pada *posttest*. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai dampak pornografi serta pentingnya penggunaan internet secara bijak. Edukasi kesehatan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa dan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai upaya pencegahan kecanduan pornografi pada remaja.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan, Kecanduan Pornografi, Pengetahuan, Remaja, Siswa.*

Abstract

Exposure to pornography among adolescents can negatively affect mental health, behavior, and academic performance, highlighting the need for preventive health education. This community service program aimed to improve students' knowledge and awareness of the dangers of pornography addiction and its prevention among students at MTI Tarusan Kamang. The program was conducted through health education using PowerPoint presentations, flyers, and interactive discussions. Program effectiveness was evaluated using identical pretest and posttest questionnaires. The results showed an improvement in students' knowledge, with the mean score increasing from 55 on the pretest to 82 on the posttest. Participants also demonstrated high enthusiasm and a better understanding of the harmful effects of pornography and the importance of responsible internet use. Health education proved effective in improving students' knowledge and should be implemented continuously through collaboration among schools, families, and communities to prevent pornography addiction among adolescents.

Kata Kunci: *Adolescents, Health Education, Knowledge, Pornography Addiction, Students.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi saat ini memberikan dampak besar terhadap dunia pendidikan. Internet telah menjadi salah satu sumber utama dalam proses belajar, terutama bagi siswa (Baondong et al., 2026). Dengan hanya bermodal kuota dan gadget, siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan diskusi daring. Siswa tidak lagi bergantung pada jadwal perkuliahan yang tetap maupun ketersediaan koleksi perpustakaan fisik, tetapi dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar berkualitas secara daring kapan saja dan dari lokasi mana pun, selama tersedia akses internet yang memadai (Febry Andhara Zhahirah & Dona Viola, 2026). Namun, di balik manfaatnya yang luar biasa, internet juga membuka celah yang cukup besar terhadap akses informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai edukasi, salah satunya adalah konten pornografi (Shu et al., 2025a). Kemudahan mengakses, mengunduh, dan membagikan berbagai bentuk materi pornografi melalui media digital menyebabkan remaja semakin rentan terhadap paparan konten tersebut, yang berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, perilaku, dan sosial mereka (Afriliani et al., 2023).

Konten pornografi dapat dengan mudah diakses kapan saja dan di mana saja, bahkan tanpa perlu mencarinya secara aktif. Hal ini sangat mengkhawatirkan, terutama bagi kalangan muda dan pelajar yang masih berada dalam tahap perkembangan emosional dan kognitif. Siswa, sebagai generasi yang sedang membentuk identitas dan masa depannya, menjadi salah satu kelompok yang cukup rentan terpapar. Hasil skrining kecanduan pornografi pada siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas) di Jakarta dan Banten menunjukkan bahwa sebanyak 94,5% siswa pernah terpapar pornografi pada derajat 1, 3,7% terpapar pada derajat 2, dan 0,1% terpapar pada derajat 3 (Maisya & Masitoh, 2020). Berdasarkan ***Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNHAR)*** yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, sekitar 60% remaja di Indonesia melaporkan pernah terpapar konten pornografi, baik secara disengaja maupun tidak disengaja (KPPA, 2021).

Kecanduan pornografi pada remaja merupakan masalah yang semakin mengkhawatirkan di era digital saat ini. Remaja mudah mengakses konten pornografi karena kemajuan teknologi dan rasa ingin tahu yang tinggi (Ningtyas & Purnomo, 2023). Meningkatnya akses remaja terhadap media yang memuat konten seksual eksplisit telah menimbulkan kekhawatiran yang semakin besar mengenai dampaknya terhadap sikap dan perilaku mereka (Paulus et al., 2024).

Dampak kecanduan pornografi tidak hanya pada perilaku, tetapi juga pada fungsi kognitif remaja. Utama dan Susilawati (2025) menjelaskan bahwa kecanduan pornografi menyebabkan penurunan konsentrasi, malas belajar, serta gangguan psikologis seperti stres, cemas, dan depresi. Perubahan sosial juga terjadi, seperti menarik diri dari lingkungan sosial dan menurunnya produktivitas (Utama & Susilawati, 2025). Selain itu, pornografi dapat merusak bagian otak

penting seperti *pre-frontal cortex* yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian emosi (Shu et al., 2025b). Kerusakan ini bahkan lebih besar dibandingkan dampak narkoba, sehingga kecanduan pornografi berpotensi menghambat perkembangan mental dan prestasi akademik remaja (Utomo & Sa'i, 2018). Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa MTI Tarusan Kamang mengenai bahaya kecanduan pornografi, dampak yang ditimbulkannya terhadap kesehatan mental, perilaku, dan prestasi belajar, serta upaya pencegahan melalui penggunaan internet secara bijak dan penguatan peran keluarga maupun sekolah dalam mendukung perilaku digital yang sehat.

METODE

Metode kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan kepada remaja putra dan remaja putri mengenai bahaya pergaulan bebas. Penyampaian materi menggunakan media presentasi, *power point* dan *flyer* sebagai sarana edukasi untuk mempermudah peserta dalam memahami informasi yang diberikan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan memberikan *pretest* sebelum penyuluhan dan *posttest* setelah penyuluhan menggunakan pertanyaan yang sama untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui sesi tanya jawab interaktif guna menilai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan oleh pemateri.



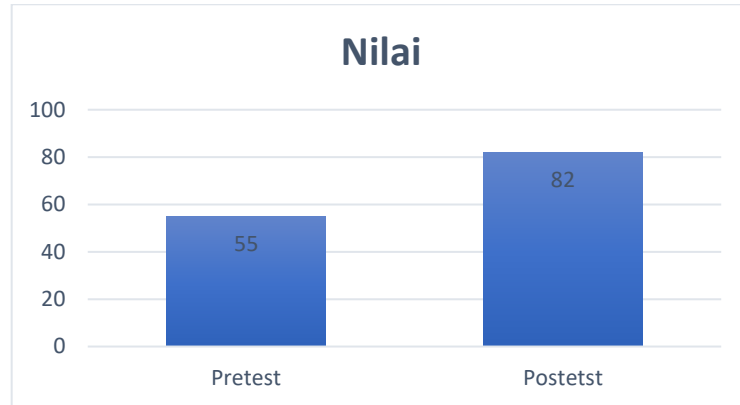
Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya kecanduan pornografi dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2025 di MTI Tarusan Kamang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai dampak negatif paparan pornografi serta pentingnya upaya pencegahan sejak usia remaja. Materi yang disampaikan meliputi pengertian pornografi dan kecanduan pornografi, tanda-tanda kecanduan pornografi, dampak kecanduan pornografi terhadap otak, kesehatan, emosi dan prestasi belajar serta cara mencegah kecanduan pornografi.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pretest* dan *posttest* dengan instrumen pertanyaan yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Nilai rata-rata

pretest sebesar 55, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 82, sehingga terjadi peningkatan sebesar 27 poin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya kecanduan pornografi serta pentingnya menerapkan perilaku digital yang sehat.



Gambar 2. Nilai *pretest* dan *posttest* penyuluhan

Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan partisipasi yang aktif, baik pada saat penyampaian materi maupun sesi diskusi interaktif. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak jangka panjang paparan pornografi terhadap kesehatan mental, kemampuan mengendalikan diri, serta hubungan sosial. Setelah memperoleh edukasi, siswa menjadi lebih memahami pentingnya membatasi akses terhadap konten yang tidak sesuai, meningkatkan literasi digital, serta memanfaatkan teknologi informasi secara bertanggung jawab.

Peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, dan mendorong perubahan perilaku pada remaja (Dain et al., 2026). Penggunaan media presentasi yang dipadukan dengan diskusi interaktif juga mampu meningkatkan keterlibatan peserta sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mendorong peningkatan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal (Aulia & Atok, 2026).

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap paparan konten pornografi karena tingginya penggunaan internet dan media sosial. Paparan yang berulang dapat memengaruhi perkembangan otak, meningkatkan risiko munculnya perilaku adiktif, mengganggu regulasi emosi, serta berdampak pada hubungan interpersonal dan prestasi belajar (Maulana, 2024). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan mengenai penggunaan media digital yang sehat menjadi salah satu strategi preventif yang penting untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengenali risiko serta mengembangkan perilaku digital yang bertanggung jawab (Makasau et al., 2025).

Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan aktif pihak sekolah dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Namun demikian, upaya pencegahan kecanduan pornografi tidak dapat dilakukan oleh remaja secara mandiri. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam memberikan pendampingan, pengawasan penggunaan internet, serta membangun komunikasi yang terbuka mengenai kesehatan reproduksi dan penggunaan media digital secara bijaksana. Sinergi berbagai pihak tersebut diharapkan dapat memperkuat keberhasilan edukasi dan membantu mencegah perilaku berisiko pada remaja.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya kecanduan pornografi pada siswa MTI Tarusan Kamang berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai dampak negatif pornografi serta upaya pencegahannya. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata *pretest* dari 55 menjadi 82 pada *posttest* setelah penyuluhan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk menggunakan internet secara lebih bijaksana serta menghindari paparan konten pornografi. Edukasi kesehatan mengenai bahaya kecanduan pornografi diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai upaya preventif dalam membentuk perilaku positif serta mendukung kesehatan mental dan perkembangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor penyebab dan dampak dari kecanduan pornografi di kalangan anak remaja terhadap kehidupan sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 7-14. <https://doi.org/10.15294/harmony.v8i1.61470>
- Aulia, R. E., & Atok, R. A. (2026). *Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat mendorong peningkatan perhatian, motivasi, dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan optimal*. 11.
- Baondong, K., Ernati, E., Mistiani, W., Hidawati, H., & Ardiansyah, A. (2026). Penggunaan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 6(3), 1648-1659. <https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.12483>
- Dain, E. G., Setiawan, R. A., Rostarina, N., Junalia, E., & Ramadhan, G. E. (2026). Promosi kesehatan: Strategi efektif meningkatkan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu*, 8(1), 49-57. <https://doi.org/10.30644/jphi.v8i1.1172>
- Febry Andhara Zhahirah & Dona Viola. (2026). Manfaat internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan digital. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 184-197. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v3i2.2218>
- KPPA. (2021). *Survei Pengalaman Hidup Anak dan Remaja Tahun 2021*. <https://www.kemenpppa.go.id/buku/survei-pengalaman-hidup-anak->

dan-remaja-tahun-2021

- Maisya, I. B., & Masitoh, S. (2020). Derajat keterpaparan konten pornografi pada siswa SMP dan SMA di DKI Jakarta dan Banten Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(2), 117–126. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i2.2463>
- Makasau, A., Putri, M. P., & Prayogi, S. (2025). Analisis efektivitas konten edukasi kesehatan digital terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap preventif masyarakat usia produktif. *Journal of Medical and Health Science*, 1(3), 80–91. <https://doi.org/10.71094/jmhs.v1i3.287>
- Maulana, M. D. (2024). *Pengaruh pmo (pornografi, masturbasi, dan orgasme) terhadap kesehatan mental dan kepribadian pemuda*. 2(11), 696–702.
- Ningtyas, A. D., & Purnomo, W. (2023). Faktor penyebab remaja mengakses konten pornografi dan dampaknya terhadap perilaku berpacaran (studi kasus pada remaja SMA di Kota Surabaya). *Media Gizi Kesmas*, 12(2), 685–691. <https://doi.org/10.20473/mgk.v12i2.2023.685-691>
- Paulus, F. W., Nouri, F., Ohmann, S., Möhler, E., & Popow, C. (2024). The impact of Internet pornography on children and adolescents: A systematic review. *L'Encéphale*, 50(6), 649–662. <https://doi.org/10.1016/j.encep.2023.12.004>
- Shu, Q., Tang, S., Wu, Z., Feng, J., Lv, W., Huang, M., & Xu, F. (2025a). The impact of internet pornography addiction on brain function: A functional near-infrared spectroscopy study. *Frontiers in Human Neuroscience*, 19, 1477914. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2025.1477914>
- Shu, Q., Tang, S., Wu, Z., Feng, J., Lv, W., Huang, M., & Xu, F. (2025b). The impact of internet pornography addiction on brain function: A functional near-infrared spectroscopy study. *Frontiers in Human Neuroscience*, 19, 1477914. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2025.1477914>
- Utama, I. K. G. R. M., & Susilawati, I. K. P. D. A. (2025). Dampak kecanduan pornografi pada kalangan remaja: Literature review. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(5D), 162–169.
- Utomo, S. T., & Sa'i, A. (2018). Dampak pornografi terhadap perkembangan mental remajadi sekolah. *Elementary: Islamic*